

BAB V

PEMBAHASAN

A. Potensi yang ada di pantai Gemah

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti mendeskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara yang telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai potensi-potensi yang ada di pantai Gemah.

Potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata, potensi pariwisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

1. Potensi Alam

Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan disekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung di objek tersebut.⁸⁷ Berdasarkan teori diatas dan wawancara yang dilakukan, pantai Gemah sendiri memiliki potensi alam yang cukup baik dengan luasnya pantai sejauh 2

⁸⁷ Oka a yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa 1996). Hal 36-37

Km, terdapat tanaman cemara yang rapi dan rindang sehingga menambah kesejukan pantai, memiliki batu karang yang bagus yang berbentuk seperti goa.

2. Potensi Kebudayaan

Potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen dan lain-lain.⁸⁸ Pantai Gemah memiliki potensi kebudayaan dengan melestarikan adat budaya masyarakat yaitu dengan adanya upacara adat Labuh Laut sekaligus menjadi daya tarik wisatawan sebagai atraksi wisata dipantai Gemah.

3. Potensi Manusia atau SDM

Sedangkan potensi manusia potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata melalui pengelolaan dan juga lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya disuatu daerah.⁸⁹ Pantai Gemah juga memiliki potensi manusia atau SDM yang baik, terbukti dengan partisipasi masyarakat dalam mengelola pantai dengan mendirikan kios-kios untuk ikut serta dalam industri Pariwisata sebagai pedagang, membangun wahana permainan yang beragam dari mulai Motor Trel, ATV, Banana Bot dan Flying Fox, membentuk Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan ikut melakukan bersih pantai bersama.

Bentuk potensi kemanusiaan yang ada juga dapat dilihat dari penerapan Sapta Pesona. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melakukan

⁸⁸ Oka a yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa 1996). Hal 36-37

⁸⁹ *Ibid*, *Pengantar Ilmu Pariwisata*

kampanye Sapta Pesona. Kampanye Sapta Pesona dilakukan sesuai dengan instruksi nasional yang ditetapkan Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif untuk seluruh kawasan wisata di seluruh provinsi di Indonesia. Sapta pesona adalah 1. Aman, 2. Tertib, 3. Bersih, 4. Sejuk, 5. Indah, 6. Ramah, 7. Kenangan. Hal ini dapat diciptakan antara lain dengan menyediakan akomodasi yang nyaman, baik dan sehat, atraksi seni budaya yang khas dan mempesona, makanan dan minuman khas daerah yang lezat dengan penyajian dan penampilan yang menarik, cinderamata khas daerah yang bermutu tinggi, mudah dibawa harganya terjangkau dan mempunyai arti tersendiri akan tempat yang dikunjungi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memfasilitasi masyarakat untuk membentuk suatu forum sadar wisata yang biasa dikenal (POKDARWIS) kelompok sadarwisata dan pengembangan pariwisata yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di provinsi Indonesia.⁹⁰ Dalam penetapan Sapta Pesona ini sudah terlaksana dipantai Gemah dengan pembuatan posko informasi yang berfungsi menerima keluhan-keluhan dari pengunjung sebagai bahan evaluasi yang akan ditindak lanjuti nantinya, menjaga keindahan pantai dengan menanam tanaman-tanaman cemara dan melakukan bersih pantai untuk mengurangi sampah laut yang terdampar, memberikan fasilitas-fasilitas kebersihan lingkungan seperti kotak sampah dan juga himbauwan terhadap pedagang-pedagang pantai untuk bersikap ramah tamah terhadap pengunjung.

Perkembangan wisata pantai dari tahun 2008 sampai saat ini menunjukkan adanya upaya pemerintah daerah untuk menjadikan pantai

⁹⁰ Mauizatul Hasanah, *pengelolaan pariwisata alam berbasis masyarakat*,(Makasar : Universitas Hasanudin, 2017)

sebagai daerah tujuan wisata melalui penyediaan infrastruktur meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya. Dengan potensi wisata pantai Gemah yang ada masih banyak hal yang harus di diperbaiki agar menjadi lebih nyaman dan indah, seperti di pantai-pantai lain seperti pantai Toronipa di Kecamatan Toropia Kabupaten Konawe yang membangun fasilitas pantai dengan baik dan lengkap seperti Tempat Parkir dan Gazebo.⁹¹ Mengingat belum terkondisikanya parkir di pantai Gemah dan belum adanya Gazebo untuk tempat wisatawan menikmati keindahan.

B. Dampak terhadap perekonomian masyarakat

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan.⁹²

Secara umum dampak pariwisata terhadap perekonomian adalah :

1. Dampak terhadap Penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga dan tarif

⁹¹ Rusdin, *Dampak pengembangan wisata bahari pantai toronipa terhadap perekonomian masyarakat di kelurahan Toronopa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe*, (Kendari : Universitas Halu Oleo, 2016)

⁹² Ita ariona, *dampak sosial ekonomi pendirian pabrik rokok sampoerna di desa Giripeni kecamatan Wates kabupaten Kulonprogo*

5. Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian
7. Dampak terhadap pajak untuk pemerintah.⁹³

Berdasarkan data yang diterima, masyarakat sekitar pantai Gemah atau masyarakat Desa Keboireng, mendapatkan pengaruh positif dengan adanya pantai Gemah, tercatat 20% masyarakat Keboireng kini ikut serta dalam industri pariwisata. Dengan adanya pantai gemah masyarakat sekitar mempunyai peluang usaha baru, yang dulunya masyarakat sekitar hanya mengandalkan pendapatan dari Pramustan yang membuka lahan secara ilegal untuk berkebun dan bertani, kini bisa berdagang dikawasan pantai Gemah. Mulai dari berjualan makanan hingga penyewaan wahana pariwisata seperti ATV, Flying Fox, Motorr Trel dan Banana bot, dari data yang diterima penghasilan bersih mereka mencapai Rp. > 1000.000 per bulan.

Dampak positif yang terjadi dengan adanya pantai Gemah ini sama halnya dengan dampak yang dihasilkan oleh pantai Toronipa di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusdin pada tahun 2016 dengan penelitiannya yang berjudul dampak pengembangan wisata bahari pantai Toropia terhadap perekonomian masyarakat sekitar, pengelolaan obyek wisata pantai Toronipa memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Sebelum pengembangan wisata pantai Toronipa, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan obyek wisata pantai aktivitas ekonomi meningkat. Masyarakat mendapat pekerjaan tambahan sebagai

⁹³ Igusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 156-157

pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang di sewakan untuk wisatawan seperti gazebo, ruang bilas, ban pelampung, banana boat dan penginapan. Pengembangan obyek wisata pantai juga berdampak pada pendapatan masyarakat.⁹⁴

C. Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan

Banyak Negara berkembang di seluruh dunia menaruh perhatian terhadap pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian Negara. Dengan berbagai cara agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan dengan tingkat tinggal menetap yang lebih lama agar pengeluaran devisa yang diterima oleh Negara lebih banyak pula. Namun hal ini tidak semudah itu, karena masih harus menghadapi kendala-kendala atau permasalahan yang dianggap klasik. kendala-kendala atau permasalahan kepariwisataan yang dihadapi pada Negara berkembang adalah:

1. Rendahnya kualitas pelayanan yang disebabkan sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan kurang memenuhi standar kompetensi untuk pekerjaan dibidang pariwisata atau kata lain kurikulum yang tidak berbasis pada kompetensi pekerjaan.
2. Rendahnya jumlah dan nilai investasi, disebabkan terdapatnya peraturan dan kebijakan yang tumpang tindih dan tidak sinkron serta lemahnya koordinasi diantara pemangku kepentingan yang belum sepenuhnya mendukung kemudahan dalam proses penanaman modal baik asing maupun dalam negeri.

⁹⁴ Rusdin, *Dampak pengembangan wisata bahari pantai toronipa terhadap perekonomian masyarakat di kelurahan Toronopa Kecamatan Soropia Kabupaten Koname*, (Kendari : Universitas Halu Oleo, 2016)

3. Prasaranan dan sarana yang terdapat pada daerah tujuan pariwisata belum memadai disebabkan masih banyak pembangunan di daerah yang lebih diprioritaskan untuk sektor lain diluar sektor pariwisata.
4. Isu lingkungan dan keamanan yang tidak mendukung dapat berdampak kurang baik pada pembangunan kepariwisataan suatu Negara.
5. Peran serta para pelaku usaha masih kurang optimal, sehingga menimbulkan para wisatawan tidak dapat merasakan kenyamanan dan kepuasan seperti yang diharapkan.
6. Anggaran untuk kegiatan promosi yang disediakan belum memadai.
7. Peran masyarakat masih dirasakan kurang, karena masih ada anggapan dari sebagian masyarakat bahwa pembangunan kepariwisataan akan dapat menimbulkan aktivitas yang berdampak negatif, misalnya kemaksiatan, pergaulan bebas, dan lainnya.
8. Masih lemahnya koordinasi di antara stakeholder, karena masing-masing sektor masih menganggap sektornya yang paling penting atau kata lain “ego sektoral”.
9. Persaingan diantara Negara-negara tujuan pariwisata, baik tingkat regional maupun tingkat internasional.⁹⁵

Dari hasil penelitian yang dilakukan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan wisata pantai gemah adalah

- a. Kurangnya fasilitas umum, belum adanya tempat parkir khusus yang menyebabkan tidak tertip dan rapinya kendaraan wisatawan

⁹⁵ Firmansyah Rahim, *Pedoman Klompok Sadar Wisata*, (Jakarta : Kementrian Pariwisata dan ekonomi Kreatif, 2012)

yang diparkir disembarang tempat, belum tersedianya penginapan sehingga wisatawan yang ingin menginap dikawasan pantai Gemah harus tidur didalam mobil yang tentunya akan kurang baik dan kurang aman bagi para wisatawan.

- b. Perilaku pelaku usaha yang masih kurang optimal pematokan harga yang tidak sesuai dengan harga yang disepakati sebelumnya, yang berdampak pada tidak kenyamanan para wisatawan.
- c. Faktor lingkungan yang tidak mendukung, kawasan pantai gemah merupakan tempat berlabuhnya sampah-sampah dari laut setiap musim kemarau arus ombak menuju pantai Gemah sehingga sampah-sampah dalam jumlah besar terdampar dikawasan pantai gemah yang membuat kawasan pantai Gemah terlihat kotor.
- d. Kurang ditaatinya peraturan yang ada, Pedagang-pedagang dari luar daerah Desa Keboireng yang memaksa untuk berdagang di kawasan pantai gemah, yang di khususkan oleh Pokdarwis pantai gemah pedagang yang berjualan di pantai Gemah harus masyarakat Desa Keboireng

Dari kendala-kendala yang dihadapi pengelola telah menjalankan solusi-solusi akan tetapi tidak semuanya dapat diselesaikan atau sebagian masih dalam masa penyelesaian .

- 1) Untuk fasilitas umum pengelola lebih memilih pengembangan wahana wisata untuk menarik wisatawan lebih banyak yaitu dengan rencana pembangunan Flying fox yang baru saja diselesaikan dan rencana pembangunan kolam renang dikawasan pantai Gemah.

- 2) Untuk mengatasi para pedagang yang mematok harga tidak sesuai yang telah ditentukan, pokdarwis melakukan musyawarah bersama sekaligus penghimbauan kepada para pedagang untuk menyetarakan harga dengan harga yang telah ditentukan.
- 3) Untuk solusi yang dilakukan dalam menghadapi faktor lingkungan yaitu sampah yang datang dari laut dalam jumlah yang besar, masyarakat melakukan kegiatan bersih pantai yang dilakukan setiap hari Jumat sore yang juga diikuti dari pihak Perhutani dan Disbudpar.
- 4) Untuk menghadapi masyarakat asing yang berjualan dikawasan pantai Pokdarwis membuat KTA (Kartu Tanda Anggota) dimana setiap pedagang yang berdagang dikawasan pantai Gemah harus memiliki KTA yang dibuat, jika masih ada yang membangkang pihak pokdarwis melakukan peneguran secara baik-baik untuk mengikuti peraturan yang ada.

Melihat dari pantai lain di kawasan Tulungagung Pantai Indah Popoh Sebagai daerah tujuan wisata telah memiliki ketersediaan fasilitas yang lengkap meliputi toilet, lahan parkir, penginapan, kios makanan minuman dan oleh-oleh, ruang informasi, dan aksesibilitas. Fasilitas pendukung lain terdapat panggung hiburan dan pendopo sebagai rest area wisatawan. Ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas tersebut nyatanya tidak diimbangi dengan pengembangan dan pengelolaan yang seimbang. Banyak kondisi fasilitas umum di lokasi wisata yang sudah tidak terawat sehingga tampak kurang menarik. Selain itu banyaknya pedagang kaki lima yang dengan bebas

berjualan membuat pemandangan di area pantai menjadi terlihat tidak rapi. Standar pelayanan wisatawan sebagai Peraturan belum tersedia sehingga upaya pengelola dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara memperbaiki fasilitas dan menerima kritik dari wisatawan serta melakukan penanaman pohon disepanjang area pantai sebagai bentuk untuk melestarikan lingkungan.⁹⁶

Dari kekurangan-kekurangan fasilitas yang dimiliki pantai Gemah terutama yang dikeluhkan pengunjung seperti lahan Parkir dan penginapan yang belum tersedia di pantai Gemah. Pihak pengelola pantai Gemah juga dapat menyiapkan hal tersebut mengingat pantai Gemah memiliki luas pantai yang jauh lebih luas dibandingkan pantai Popoh, yang dapat digunakan untuk membangun tempat parkir dan juga penginapan sehingga kendaraan para wisatawan dapat tertata dengan rapi dan para pengunjung bisa bermalam dipantai Gemah tanpa harus tidur di dalam mobil yang tentunya tingkat keamanannya jauh lebih rendah.

Pengelola pantai Gemah juga harus dapat mengelola fasilitas yang sudah ada, mengingat dari pantai Indah Popoh sendiri yang memiliki fasilitas yang lengkap tapi tidak diimbangi pengembangan perawatan dan pengelolaan yang baik sehingga fasilitas-fasilitas yang ada tidak terjaga dengan baik. Untuk masalah pedagang asing yang berjualan di pantai Gemah, pihak pengelola hanya melakukan peneguran secara baik-baik untuk tidak berdagang lagi dikawasan pantai.

⁹⁶ Irma dkk, *Analisis Pengembangan Wisata Pantai Indah Popoh Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Tulungagung*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2015)